

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI KELAS
VII MTs AL-MUTTAQIN SOSOPAN KECAMATAN
SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

JULI SAFITRI

NIM. 2120100306

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI KELAS
VII MTs AL-MUTTAQIN SOSOPAN KECAMATAN
SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

JULI SAFITRI

NIM. 2120100306

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.

NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Asriana Harahap, M.Pd.

NIP. 19940212020122009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Juli Safitri
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 01 Desember 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Juli Safitri yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI KELAS VII MTS AL-MUTTAQIN SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 19940212020122009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juli Safitri
Nim : 2120100306
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Kelas VII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 1 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 4 November, 2025

Saya yang menyatakan,



Juli Safitri

NIM: 2120100306

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juli Safitri

Nim : 2120100306

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Kelas VII MTs Al- Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Padangsidimpuan, 4 November 2025

Yang menyatakan



Juli Safitri

NIM: 2120100306

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juli Safitri

NIM : 2120100306

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester : XI (Sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Desa Sosopan, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Juli Safitri

NIM. 2120100306



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Juli Safitri
NIM : 2120100306
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam
Pembentukan Karakter Siswa di Kelas VII MTs Almuttaqin
Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar
NIP. 198012242006042001

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

Anggota

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar
NIP. 198012242006042001

Hamidan, M.Pd.
NIP. 19720602200703

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd
NIP. 199209282025212012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 Desember 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 73/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,67
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI KELAS VII MTS AL-MUTTAQIN
SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS

NAMA : Juli Safitri
NIM : 2120100306

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Desember 2025

Dekan,



Dr. Lelva Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Juli Safitri
Nim : 2120100306
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Kelas VII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif dalam membentuk karakter siswa di sekolah. karena pendidikan Akidah Akhlak inilah yang dapat membentuk generasi muda yang berkarakter di tengah tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks dan pembelajaran Akidah Akhlak mampu menanamkan nilai-nilai positif dan menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan perilaku siswa yang terjadi di sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa, dan. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran Akidah Akhlak serta untuk mengetahui faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui lima tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan intrakurikuler, keteladanan guru, pembiasaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, serta pembelajaran kontekstual agar nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Faktor penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal, yaitu faktor guru dan faktor siswa, hambatan muncul dari kurangnya motivasi dan kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dari faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan sekolah, faktor sarana dan prasarana, faktor keluarga dan faktor pengaruh teknologi.

Kata kunci: Implementasi, Akidah Akhlak, Pembentukan Karakter

ABSTRACT

Name : *Juli Safitri*
Student ID : *2120100306*
Study Program : *Islamic Religious Education (PAI)*
Thesis Title : *Implementation of Aqidah Akhlak Learning in Character Building for Seventh-Grade Students at MTs Al-Muttaqin Sosopan, Sosopan District, Padang Lawas Regency*

The subject of Akidah Akhlak plays a crucial role in shaping students' character to become individuals with strong faith and noble morals. However, in practice, many students still exhibit moral decline and lack the application of ethical values in daily life. This study is motivated by the importance of effectively implementing Akidah Akhlak learning to build students' character within the school environment. The research problems are: How is the implementation of Akidah Akhlak learning in shaping students' character? and What are the supporting and inhibiting factors in the implementation of Akidah Akhlak learning in character formation?. The purpose of this study is to describe the implementation process of Akidah Akhlak learning and to identify the supporting and inhibiting factors that influence students' character development. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data were collected through observation, interviews, and documentation involving Akidah Akhlak teachers, the principal, and students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the implementation of Akidah Akhlak learning consists of three main stages: planning, implementation, and evaluation. Teachers apply various methods such as exemplary behavior, habituation, advice, and contextual learning to help students internalize moral values. Supporting factors include the principal's support, a religious school environment, and parental involvement, while inhibiting factors include students' lack of discipline and the negative influence of the external environment. In conclusion, Akidah Akhlak learning plays a significant role in shaping students' religious, disciplined, honest, and responsible character. Proper implementation and integration with school activities help create a moral and religious educational environment.

Keywords: *Implementation, Creed, Morals, Character Building*

ملخص

الاسم : جولي صفتري
رقم الطالب : ٢١٢٠١٠٠٣٠٦
القسم : التربية الدينية الإسلامية
عنوان الرسالة : تطبيق عقيدة الأخلاق في بناء شخصية طلاب الصف السابع في مدرسة المتقين سوسوبان، مقاطعة سوسوبان، مقاطعة بادانغ لاواس

يلعب عقيدة الأخلاق دورًا هامًا في تشكيل شخصية الطلاب. ومع ذلك، يُظهر الواقع وجود فجوة بين أهداف التعلم وسلوك الطلاب الفعلي، مثل ضعف الانضباط، وحسن الخلق، والرغبة في التعلم. لذلك، أُجريت هذه الدراسة لدراسة كيفية تطبيق عقيدة الأخلاق فعليًا في مدرسة المتقين سوسوبان، مقاطعة سوسوبان، مقاطعة بادانغ لاواس بهدف هذه الدراسة إلى تحديد عملية تطبيق عقيدة الأخلاق في بناء شخصية طلاب الصف السابع، وتحليل العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيقها. استخدمت الدراسة منهجًا وصفيًا نوعيًا مع دراسة الحالة. وشملت الدراسة معلمي عقيدة الأخلاق ومدير المدرسة والطلاب. وتم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتشير نتائج الدراسة إلى أن تطبيق تعلم عقيدة الأخلاق تم من خلال عدة خطوات. أولاً، ركز تخطيط الدروس على الجوانب المعرفية والعاطفية والنفسية الحركية. ثانيًا، تم تنفيذ الأنشطة اللامنهجية من خلال دمج القيم الأخلاقية في كل درس. ثالثًا، الأنشطة اللامنهجية، مثل صلاة الجماعة والتدريس (الدراسة الدينية الإسلامية) وخطب الطلاب (الكلتم). رابعًا، جسد المعلمون السلوكيات اليومية، مثل الانضباط والأدب والزي الإسلامي. خامسًا، تم تعزيز السلوكيات الإيجابية مثل التحية والحفاظ على النظافة والصلاة الجماعية. سادسًا، تم التعامل مع الطلاب المشكلين بشكل شخصي من خلال الإرشاد اللطيف. سابعًا، لم تقتصر التقييمات على الجوانب المعرفية فحسب، بل شملت أيضًا مواقف الطلاب وسلوكياتهم. نجح هذا التطبيق في صقل الشخصية الدينية، والصدق، والانضباط، والأدب، والمسؤولية، واحترام المعلمين وأولياء الأمور. ومن بين العقبات التي واجهتها انخفاض اهتمام الطلاب بالتعلم، والخلفيات العائلية غير الداعمة، والتأثيرات البيئية. أما العوامل الداعمة، فتشمل البرنامج الديني للمدرسة، ودعم المعلمين ومديري المدارس، ومشاركة أولياء الأمور، والبيئة المجتمعية الدينية.

الكلمات المفتاحية: التطبيق، العقيدة، الأخلاق، بناء الشخصية

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan menjadi teladan bagi umat manusia dengan ucapan "*Allahumma Shalli 'ala Syaidina Muhammad wa'ala alihi washabihi ajama'in*".

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta untuk memaparkan penelitian mengenai **"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Kelas VII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas"**.

Selama penulisan Skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti, namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Asriana Harahap, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan

ilmu bermanfaat, waktu, tenaga, arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta motivasi dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan selalu menyertai keduanya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Segenap Bapak Ibu Dosen Pegawai dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, motivasi, yang sangat

bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Masni Selaku Kepala Sekolah MTs Al- Muttaqin Sosopan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi.
8. Terkhusus dan teristimewa kepada dua orang paling berharga di hidup penulis, Ayahanda A.Ripai Harahap dan Ibunda tercinta Masni Hasibuan yang telah merelekan sepuh hidupnya dan melalui banyak perjuangan yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga peneliti bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
9. Kepada Abang, Kakak dan Adek tersayang yang tak pernah bosan mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Semoga kebaikan selalu menyertai keduanya.
10. Teman- teman seperjuangan PAI angkatan 2021 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.

11. Terakhir, Kepada Perempuan seder, hana yang memiliki mimpi besar. Yaitu peneliti sendiri Juli Safitri. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri sampai tahap ini.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Padangsidempuan, Oktober 2025
Peneliti

Juli Safitri
NIM.2120100306

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

c. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

d. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

e. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

f. **Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

g. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

h. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu diawali oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

i. **Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KEABSAHAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak	11
a. Pengertian Implementasi.....	11
b. Pengertian Akidah Akhlak.....	12
c. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	14
d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	15
e. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak	16
f. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak.....	17
g. Proses Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	19
2. Pembentukan Karakter Siswa	21
a. Pengertian Pembentukan karakter	21
b. Nilai-Nilai Karakter	22
c. Tujuan Pembentukan Karakter	24
3. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran	

Akidah Akhlak.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Muttaqin Sosopan	40
2. Letak Geografis Sekolah	41
3. Keadaan Guru.....	42
4. Keadaan Siswa	42
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	43
6. Visi dan Misi	44
B. Temuan Khusus	45
1. Proses Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas VII MTs AL-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas45	
2. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas VII MTs AL- Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas	52
C. Analisis Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Hasil Penelitian	62
C. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidikan MTs Al-Muttaqin Sosopan.....	42
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs Al-Muttaqin Sosopan	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan manusia, mulai dari zaman Rasulullah SAW hingga era modern saat ini. Di zaman sekarang, pendidikan memegang peranan penting sebagai solusi untuk mengatasi penurunan moral, akhlak, dan karakter siswa yang terjadi saat ini.¹ Di masa awal hadirnya Islam ke atas dunia bertujuan untuk memperbaiki akhlak umat manusia yang pada masa itu sudah sangat jauh dari nilai-nilai kebaikan. Sehingga salah satu misi terpenting Rasulullah SAW ialah untuk memperbaiki akhlak manusia. Allah SWT menyatakan bahwa contoh yang harus ditiru dalam seluruh aspek kehidupan termasuk dalam akhlak ialah Rasulullah SAW sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia (Muhammad) banyak menyebut nama Allah. (Q. S. Al-Ahzab: 21)*².

Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan contoh teladan terbaik dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun sikapnya. Rasulullah menjadi cermin ideal bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Ayat ini juga menegaskan bahwa siapa pun yang benar-benar mengharapkan rahmat dari Allah, mempercayai hari

¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2020), hlm. 23.

² Q.S Al-Ahzab: 21.

akhir, dan banyak mengingat Allah, seharusnya meneladani kehidupan Rasulullah secara menyeluruh.

Pendidikan adalah segala usaha untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Adapun tiga unsur utama yang wajib terpenuhi dalam suatu proses pendidikan, diantaranya pendidik, kemudian peserta didik dan ilmu atau pesan yang akan di sampaikan. Selain itu proses pendidikan sendiri harus di jalankan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik dan memberikan pesan yang bermakna sehingga dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.³

Dalam pendidikan, terdapat sebuah proses pembelajaran yang di mana guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan umum, melainkan juga memberikan pendidikan agama kepada peserta didik. Salah satu contoh mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Akidah Akhlak, yang tentang Akidah Islamiyah. Melalui pelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sifat-sifat teladan yang baik, menjadikannya sebagai kebiasaan, dan juga mampu mengamalkan akhlak yang terpuji.

Akidah bisa diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga akidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian yang lain. Akidah juga harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud di sini adalah agama islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Akidah merupakan

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 15.

misi yang ditugaskan oleh Allah SWT Akidah juga harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud di sini adalah agama islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Akidah merupakan misi yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk semua Rasulnya, dari pertama sampai dengan terakhir. Sedangkan Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), perangai, watak, kebiasaan dan keteraturan baik sifat terpuji maupun sifat yang tercela. Menurut Ibnu Manzur, akhlak pada hakikatnya adalah dimensi esoteris manusia yang berkenaan dengan jiwa, sifat dan karakteristiknya secara khusus, yang hasanah (baik) maupun yang qabihah (buruk).⁴

Pada dasarnya pendidikan akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dapat di sampaikan khususnya dalam pembentukan pribadi peserta didik sehingga mampu di amalkan, dihayati, dan di realisasikan dalam berbagai bentuk aspek kebaikan. Akhlak sendiri merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana yang disiapkan dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengimplementasikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Jika berbicara mengenai kualitas suatu pendidikan yang berhasil dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar, pertama-tama harus di ukur dari bagaimana sistem manajemen pendidikan tersebut mampu mengelola dan mengeluarkan

⁴ Dewi Ambarsari Dan Astuti Darmiyati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Mi. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang," *Jurnal Education And Development* 10, No. 1 (5 Januari 2022). hlm. 371–378.

setiap kemampuan yang ada pada diri peserta didik sehingga dapat membentuk pribadi yang berkarakter, dan penuh dengan tanggung jawab.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan orang yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior).⁵

Tidak hanya dalam ruang lingkup keluarga saja, namun sekolah pun ikut terlibat di dalamnya sebagai tempat pembentukan kepribadian Islam yang berdasarkan akhlak mulia. Umat Islam diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa mengalami perkembangan yang pesat, tetapi juga harus didasari dengan pondasi akhlak yang mulia .

Selain itu, peran guru akidah akhlak juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mentransformasikan nilai-nilai akidah akhlak ke dalam kehidupan nyata siswa. Oleh sebab itu, pendekatan yang digunakan guru dalam mengajarkan materi, keterampilan dalam membimbing siswa, serta

⁵ Arinda Nina Pramahesti dan Makhful, “Analisis Perubahan Karakter Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak,” *Jurnal Edukasi Nusantara* 9, no. 1 (2023). hlm . 36–40.

konsistensinya dalam memberi contoh menjadi faktor-faktor yang patut dianalisis secara mendalam.⁶

Pembentukan karakter merupakan misi utama, sebagaimana tercermin dalam kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun, dalam kenyataannya, terjadi ketimpangan antara tujuan pembelajaran akidah akhlak dan perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang mereka pelajari, seperti kurang menghormati guru, berkata kasar, penyalahgunaan narkoba, bulliying, pencurian, pergaulan bebas, pelecehan seksual, dan lain sebagainya . Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana pembelajaran akidah akhlak mampu berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara nyata?

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi sementara, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Ahklak di di MTs Al-Muttaqin Sosopan masih terfokus pada aspek kognitif, seperti hafalan definisi dan pengertian, sementara aspek afektif dan psikomotorik yakni pembiasaan sikap dan tindakan kurang mendapat perhatian maksimal. Hal ini menjadi salah satu faktor mengapa nilai-nilai akhlak yang diajarkan belum sepenuhnya membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berjalan secara efektif dan berdampak pada pembentukan karakter siswa. Dengan analisis yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi atas kendala yang

⁶ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Lintang Rasi Aksara Books: Yogyakarta, 2017), hlm. 2.

dihadapi dalam proses pendidikan akhlak. Berdasarkan hal uraian itulah peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di kelas VII MTs Al-Muttaqin Sosopan”.

Berdasarkan Hasil Observasi awal pada hari jumat 29 November 2024, yang dilakukan peneliti terhadap guru Akidah Akhlak di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas masih banyak siswa yang kurang berakhlak dan minimnya sopan santun. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa yang memiliki kurangnya Akhlak dan sopan santun. Peneliti juga melihat bahwa lingkungan pergaulan siswa yang kurang positif dari segi akhlak dan sopan santun. Maka dari itu Implementasi pembelajaran akidah akhlak sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan masalah yang peneliti paparkan diatas maka peneliti memilih untuk mengkaji lebih dalam tentang pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu peneliti menarik judul: **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI KELAS VII MTS AL-MUTTAQIN SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah terkait dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Penulis memfokuskan penelitian ini mengenai Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, dan bagaimana

upaya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh Tenaga Pendidik Yang Ada di Lingkungan MTs Al Muttaqin Sosopan Dalam Membentuk Karakter Siswa.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu program, metode, atau strategi yang direncanakan secara sistematis dalam proses pembelajaran di lingkungan Pendidikan.⁷ Dalam hal ini implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap Pembentukan karakter siswa menggunakan penerapan suatu kegiatan atau metode dilakukan secara terus-menerus yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik atau siswa yang memberikan dampak baik pengetahuan, nilai, dan sikap di MTs Al Muttaqin Sosopan.
2. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keimanan (akidah) dan perilaku mulia (akhlak) sesuai dengan ajaran Islam.⁸ Dalam konteks ini, pembelajaran Akidah Akhlak mencakup materi, metode, dan strategi pengajaran yang diterapkan di MTs Al-Muttaqin Sosopan.
3. Pembentukan Karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang positif dalam diri siswa. Dalam penelitian ini, pembentukan karakter mengacu pada perubahan perilaku siswa yang mencerminkan sikap religius dan akhlak mulia.⁹

⁷ Siti Rahma Ismiatun, Neliwati Neliwati, and Budi Setiawan Ginting, "Implementasi Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022) hlm. 968.

⁸ Dewi Ambarsari and Astuti Darmiyati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022) hlm. 373.

⁹ Nur Muhammad Sofiyulloh Mujamil and Rudi Ahmad Suryadi, "Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa Kelas VI B SDS Karakter Al-Adzkiya Cianjur," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023) hlm. 731.

4. Siswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah yang mengikuti proses pembelajaran secara formal dilembaga Pendidikan dan sedang mengikuti Pendidikan formal di suatu sekolah dengan tujuan untuk belajar dan berkembang, khususnya di MTs Al-Muttaqin Sosopan, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter Siswa di Kelas VII MTs AL-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Apa saja faktor penghambat Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di Kelas VII MTs AL-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs AL-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs AL-Muttaqin Sosopan Kecamatan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Adapun kegunaan yang dapat diambil manfaatnya secara teoritis ialah dengan berharap bahwa hasil dari pada penelitian ini dapat bermanfaat bagi

pembaca serta menambah wawasan secara luas mengenai pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat membangun karakter Islami siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Adapun kegunaan yang dapat diambil manfaatnya bagi peneliti ialah peneliti dapat mengetahui bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam mengajar yang dapat membentuk karakter Islam kepada siswa. Hal ini sangatlah penting untuk dilakukan agar karakter yang tumbuh di dalam diri siswa bukan hanya karakter kepribadian melainkan karakter keIslaman.

b. Bagi guru

Peneliti ini dapat digunakan sebagai acuan dalam membimbing, membentuk karakter siswa, memudahkan guru dalam memahami siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu membentuk pribadi siswa yang baik, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti, kerja sama, empati dan komunikasi yang efektif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang memuat Gambaran umum mengenai isi dari pembahasan yang disusun oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, dan kegunaan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, memuat tentang teori akidah akhlak dan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di kelas VII MTs. Al-Muttaqin Sosopan.

Bab III Metodologi Penelitian, memuat tentang Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Pengecekan Keabsahan data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, memuat tentang Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

Bab V Penutup, yang berupa Kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman (2002), mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan efektif” (Setiawan, 2004). Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau

¹ Indrawan, I. & Alim, N. “*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak*”. Edudeena: Journal of Islamic Religious Education, 6(2), 2020 hlm. 117-128

seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam birokrasi demi terciptanya suatu tujuan.

b. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologis aqidah berakar dari kata *aqada yaqidu aqdan* aqidatan. Aqidatan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh. Bentuk jamaknya adalah *aqaid*. Kata Akidah secara bahasa berarti sesuatu yang mengikat. Kata ini, sering juga disebut dengan *aqaid*, yaitu kata plural (jamak) dari aqidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *itiqad*, mempunyai arti kepercayaan. Dari kata-kata tersebut secara sederhana memiliki arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati. Relevansi anantara kata *aqdan* dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kukuh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan ; yang juga diartikan dengan Istilah perangai atau kesopanan. Kata *قُلُوبًا* adalah jama' taksir dari kata *قُلُوب* sebagaimana halnya kata *قَانَعَا* adalah jama' taksir *قَنَعَ* yang artinya batang atau leher. Kata-kata tersebut, merupakan jama' Pengertian akhlak secara bahasa dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan perangai (Al Barry, 2001:19).

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan suatu proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman.

² Abuddin Nata, *Pendidikan Akidah Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 7.

Apa yang dikerjakan orang di dunia menjadi pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar.³

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistemis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Pembelajaran merupakan suatu proses membimbing peserta didik agar belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku.⁴

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah materi pelajaran yang menjelaskan tentang keyakinan dalam hati kepada Allah SWT atau berbicara tentang tauhid yaitu bagaimana Akhlak atau perilaku kita kepada Allah sesama makhluk dan terhadap alam sekitar. Yaitu Guru memiliki fungsi yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan khususnya dalam pembelajaran pendidikan

³ Indrawan, I. & Alim, N., "*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak*", Edudeena : Journal of Islamic Religious Education, 6(2) (2022): hlm. 117-128.

⁴ Aenuellael Mukarromah and Meyyana Andriana, "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran," *Journal of Science and Education Research* 1, no. 1 (2022) hlm. 43–50.

agama Islam. Guru berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan untuk mengembangkan bahan pengajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak materi pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan Pendidikan yang harus di capai.⁵

c. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, akidah, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Tujuannya tidak hanya agar siswa memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara lebih rinci: Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan yang benar terhadap ajaran Islam, termasuk keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir (Rasul, 2012). Akhlak adalah perilaku, karakter, atau budi pekerti seseorang yang tercermin dari tingkah laku sehari-hari, baik terhadap Allah maupun sesama manusia (Al-Ghazali, 2010).

Pembelajaran Akidah Akhlak mengintegrasikan pengajaran nilai-nilai akidah dan akhlak melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, praktik ibadah, studi kasus, dan refleksi diri, sehingga siswa tidak hanya tahu tetapi juga berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam (Departemen

⁵ Iwan Hermawan Dkk Efektifitas pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karawang Jurnal : Pendidikan Islam Rabbani Vol.1 No. 2017 hlm. 15-17.

Agama RI, 2003).⁶ Dengan kata lain, pembelajaran ini berfokus pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa, agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci. Sedangkan menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan Aqidah Akhlak :

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya.
- 3) Memberikan bekal kepada peserta didik tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Aqidah Akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, serta untuk memberikan

⁶ Rasul, M. (2012). Akidah dan Akhlak dalam Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya hlm. 41-44.

pengetahuan mengenai akhlaqul karimah sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih baik.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki keyakinan yang kuat dan perilaku yang baik sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat.⁷

e. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan (akidah) dan budi pekerti (akhlak) pada peserta didik agar mereka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Menurut Abuddin Nata, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang iman dan moral, tetapi juga menekankan pada pembiasaan serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Akhlak kepada Allah SWT Seperti ikhlas, sabar, syukur, taat beribadah, Akhlak terhadap diri sendiri Seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, menjaga diri, Akhlak terhadap sesama manusia Seperti tolong-menolong, adil, sopan santun, menghormati orang tua dan guru, Akhlak terhadap lingkungan dan makhluk hidup, Dan teladan akhlak Nabi Muhammad SAW.⁹

Materi pembelajaran Akidah Akhlak adalah konsep-konsep yang terkait dengan keyakinan dan perilaku yang baik dalam islam yaitu:

⁷ Novia Ramadhani & Musyarapah, “*Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia*”, Jurnal Pendidikan Nusantara, Vol. 2 No. 2 (2023): hlm. 10.

⁸ Fahmie Ahmad Syakir dkk., “*Akidah Akhlak: Karakteristik dan Pembelajarannya*”, Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 6 No. 4 (2022): hlm. 18.

⁹ Hamka, Akhlak: Tasawuf dan Budi Pekerti, Jakarta: Republika, 2020, hlm. 23.

- 1) Konsep Tauhid: keyakinan terhadap keesaan Allah SWT
- 2) Sifat-Sifat Allah: memahami sifat-sifat Allah SWT, seperti Maha Pengasih dan Maha bijaksana.
- 3) Akhlak Mulia: perilaku dan sikap yang baik, seperti jujur, amanah, dan sabar.
- 4) Akhlak Mazmumah: perilaku dan sikap yang buruk, seperti dusta, khianat dan sombong.¹⁰

f. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode yang di lakukan dalam pembelajaran konsektual Akidah Akhlak adalah ceramah, diskusi, simulasi dan juga metode latihan dan pembiasaan:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit. Ceramah digunakan ketika menjelaskan pelajaran yang tentunya diikuti oleh contoh realitas kehidupan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, mulai dari peristiwanya, sebabnya dan juga

¹⁰ Rizqi, S., Kamal, U. B., & Syaifuddin, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP NU Kajen. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(3), hlm. 161–172. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.901>

akibat yang akan diterimanya kelak. Metode ini baik digunakan apabila disiapkan dengan baik, serta didukung dengan alat dan media.

2) Metode Simulasi

Metode simulasi adalah metode yang sangat tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena bagaimana pun Akhlak kita sebagai seorang pendidik akan menjadi contoh yang berarti untuk peserta didik.

3) Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsive berisikan pertukaran pendapat yang dijamin dengan pertanyaan problematic. Sedangkan dalam pendapat lain mengemukakan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dalam memecahkan suatu masalah.¹¹

4) Metode latihan dan pembiasaan

Metode latihan atau drill adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Jadi metode latihan atau drill merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketepatan. Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena proses keberhasilan

¹¹ Zubaidi Hasan. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Tarqiyatuna: jurnal. Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 02 No 2023

pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapatkan hasil yang tidak terduga, sebab setiap latihan demi latihan yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu.

g. Proses Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Proses Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak itu berperan strategis dalam membentuk karakter siswa karna menyentuh aspek keyakinan, pemikiran, dan perilaku. Proses Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak adalah :

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses sistematis untuk merancang langkah-langkah pengajaran agar tujuan pembelajaran akidah (keyakinan) dan akhlak (perilaku) dalam Islam dapat tercapai secara efektif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2) Metode pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) adalah pendekatan yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, metode ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode teladan

Metode teladan adalah proses pendidikan akidah dan akhlak dengan mencontohkan perilaku baik secara langsung sehingga peserta didik dapat melihat, meniru, dan meneladani sikap dan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam.

4) Kegiatan sekolah dalam membentuk budaya Islamiyah

Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan sekolah untuk seperti: Salam, berdoa bersama, sholat berjamaah, cemarrah (*character building*).

5) Penilaian sikap

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penilaian sikap adalah aspek yang sangat penting karena fokus utama mata pelajaran ini adalah membentuk kepribadian dan akhlak siswa. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak tidak hanya menilai kognitif (pengetahuan), tetapi juga harus aktif mengamati, mencatat, dan mengevaluasi sikap serta perilaku siswa secara berkesinambungan.

6) Pembiasaan pembentukan karakter siswa

Pembiasaan adalah proses pendidikan karakter yang dilakukan dengan cara mengulang tindakan positif secara konsisten, sehingga menjadi kebiasaan baik yang tertanam dalam diri siswa. Dalam konteks

pendidikan, pembiasaan menjadi strategi efektif untuk membentuk karakter mulia secara praktis, tidak hanya teoritis.¹²

2. Pembentukan Karakter Siswa

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah kehidupan pada masa sekarang dan dimasa yang akan datang, dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai fungsi dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan kata lain, bahwa melalui proses pendidikan yang profesional maka akan dapat membentuk karakter peserta didik. Sekolah sebagai lembaga kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada individu. Di sekolah individu diajarkan bagaimana nilai-nilai kehidupan tersebut harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada di tempat lain, oleh sebab itu sekolah menjadi tempat pembentukan karakter. Dalam pembentukan karakter siswa, sekolah dapat melaksanakan suatu kegiatan secara rutin maupun spontan.

a. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi ada atau terbentuk. Dalam konteks Pendidikan dan pengembangan individu, pembentukan sering diartikan sebagai proses pengembangan sikap,

¹² Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media hlm. 27.

karakter, atau kepribadian seseorang melalui berbagai pengalaman, pembelajaran, dan pembiasaan.¹³

Karakter siswa adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa yang positif, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan bijak.¹⁴

Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu:

- 1) Pendidikan Karakter dapat dilakukan melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya
- 2) Pembiasaan perilaku yang positif dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari.
- 3) Keteladanan dari guru dan orang tua dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

b. Nilai-Nilai Karakter

Berikut Adalah nilai-nilai karakter siswa:

1) Religius

Religius adalah Sifat atau perilaku yang bersifat keagamaan mencerminkan ketaatan,kepercayaan,dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama serta ajaran tuhan yang dianut seseorang.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. (2024). 'Pembentukan'. Diakses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

¹⁴ Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara hlm. 21.

2) Jujur

Jujur adalah Sikap atau Tindakan menyatakan kebenaran sesuai fakta, tidak berbohong, dan tidak curang, serta adanya keselarasan antara perkataan dan perbuatan.

3) Disiplin

Disiplin adalah Sikap ketaatan, kepatuhan, dan pengendalian diri terhadap peraturan, norma, dan nilai-nilai yang berlaku, serta kemampuan untuk terus mengerjakan sesuatu dengan konsisten demi tercapainya tujuan tertentu.

4) Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah Kesadaran untuk menanggung segala sesuatu, kewajiban untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, serta kemampuan untuk menerima akibat dari Tindakan atau perbuatan diri sendiri, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.¹⁵

Menurut (Kesuma et al., 2018) "Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu". Oleh karena itu, karakter melekat pada nilai dari sikap dan perilaku tersebut. Nilai karakter Indonesia berasal dari budaya dan adat istiadat bangsa, yang dimanifestasikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Salah satu pilar terpenting dalam kehidupan bangsa dan negara adalah nilai-nilai karakter, yang secara umum menggambarkan sikap dan

¹⁵ Kurniawan, D., Barus, J., & Yusman. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al Wasliyah 68 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai*. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 2(1), 2024 hlm 185–189.

perilaku dalam kaitannya dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui budaya dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Karakter-karakter ini kemudian akan diperkuat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan luar kelas. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dasar, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan luhur sehingga mereka dapat hidup sendiri dan berpartisipasi dalam pendidikan. Adapun Pendidikan yang berkarakter dalam proses pembelajarannya yaitu: religious, jujur, bertoleran, disiplin, kerja keras, kreatif dan mandiri.¹⁶

c. Tujuan Pembentukan Karakter Siswa

Tujuan pembentukan karakter siswa yaitu untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. dengan pembentukan karakter yang baik akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan. Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu proses perubahan baik, perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan

¹⁶ Cantika Ananda, Pembentukan Nilai-Nilai karakter siswa SMA melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila,(Makasar 2024): hlm. 32.

melalui interaksi antara guru dan peserta didik didalam kelas yang didalamnya terdapat materi akidah akhlak.¹⁷

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

3. Faktor Penghambat dari Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Penghambat merupakan faktor yang mengganggu kemajuan suatu kegiatan dan seperti penjegal suatu kegiatan. Faktor-faktor yang Menghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak baik dari internal maupun eksternal. Berikut beberapa faktor yang sering menjadi kendala Untuk faktor-faktor yang menghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak ada 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal

a. Faktor Internal

1) Faktor Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan pembelajaran. Namun, beberapa guru masih menghadapi kendala seperti: Kurangnya kompetensi pedagogik dan profesional dalam mengajar Akidah Akhlak. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif. Rendahnya kesadaran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap

¹⁷ Kemdikbud. (2020). Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hlm 19-20.

¹⁸ Jumiati Hasan, Pembentukan Karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak ,(Parepare 2024): hlm. 11.

kegiatan belajar mengajar. Menurut Mulyasa “kompetensi guru yang rendah dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam hal penanaman nilai-nilai moral dan spiritua l.”

2) Faktor Siswa

Siswa memiliki latar belakang, minat, dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Beberapa kendala dari siswa antara lain: Rendahnya minat dan motivasi dalam mempelajari pelajaran Akidah Akhlak, Kurangnya kesadaran, pentingnya penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, Pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, Waktu yang digunakan pada saat pembelajaran terbatas Pengaruh lingkungan juga termasuk salah satu penghambat bagi siswa.

Pendidikan karakter merupakan suatu kinerja dari sebuah sistem pembinaan dan pembentukan untuk menciptakan sosok pribadi pemimpin yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan dan keadilan, yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai karakter guna membentuk insan kamil. Oleh karena itu perlu adanya pembimbingan dan pengarahan dari pendidik baik dalam lembaga pendidikan formal maupun di keluarga agar anak-anak tersebut dapat menjadi orang-orang yang bermoral (berakhlak yang baik) selalu bertakwa kepada Tuhannya seperti dalam QS. At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُورَ۱۰ اَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غُلَاطٌ شَدَادٌ لَا يَعصُونَ اللَّهَ مَا َۡ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۝٦

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁹

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِندَكَ

الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا

كَرِيمًا لَهُمَا ٢٣﴾

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (Q.S Al- Isra Ayat 23).²⁰

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang kurang representatif, minimnya media pembelajaran, serta kurangnya sumber belajar (buku, alat peraga, dan teknologi pembelajaran), turut menjadi penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang tidak mendukung penerapan nilai-nilai akhlak juga menjadi kendala. Misalnya, kurangnya teladan dari warga sekolah, lemahnya pengawasan, serta tidak adanya budaya religius yang kuat.

¹⁹ Q.S Attahrim Ayat 6

²⁰ Q.S Al- Isra Ayat 23

3) Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan moral anak. Ketika keluarga kurang memberikan contoh yang baik atau tidak menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, maka pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah menjadi kurang efektif.”²¹

4) Faktor Pengaruh Teknologi

Kemajuan Teknologi informasi memberikan kemudahan dalam mengakses sumber belajar agama, seperti video kajian dan aplikasi islami. Namun disisi lain pengaruh teknologi juga membawa tantangan tersendiri. Banyak peserta didik yang justru lebih fokus pada penggunaan teknologi untuk hiburan seperti media sosial dan permainan daring sehingga menurunkan produktivitas dan motivasi belajar. Penggunaan teknologi tanpa pengawasan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan akidah. Oleh karena itu bimbingan guru dan orang tua dalam penggunaan media digital sangat diperlukan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara positif.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan atau referensi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperkaya teori dan bahan kajian serta melihat perbandingan antara penelitian

²¹ Alqosam, M. et al., “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP,” *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 22, No. 2 (2022): hlm.120–122.

terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Sholeh, Judul Jurnal “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III Di MI Fathul Khoir Dupak Rukun Surabaya”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MI FathulKhoir adalah selain diselenggarakan melalui mata pelajaran agama Islam, guru -guru selalu berusaha mengarahkan anak-anak di sekolah dengan melalui pembiasaan religius atau penciptaan suasana religius seperti sholat dhuha.²² Perbedaan Penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada bahwa penelitian terdahulu membahas implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MI FathulKhoir Surabaya. Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Al Muttaqin Sosopan.
2. Naura Atika, Judul Skripsi “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Di Min 04 Seluma” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter siswa khususnya karakter cinta tanah air tidak hanya disandarkan pada kegiatan belajar mata pelajaran akidah akhlak akan tetapi juga butuh pelajaran langsung atas sikap dari seorang guru melalui metode keteladanan yang diterapkan guru. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan baik berlangsung di dalam maupun di luar kelas yang

²² Sholeh, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III Di MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya,” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. (2018), hlm. 9.

dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa. Dengan metode pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk karakter cinta tanah air disini yaitu pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia. Pembiasaan berbahasa Indonesia dapat menanamkan nilai persatuan dan kesatuan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Indonesia.²³ Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada Lokasi penelitian. Dimana pada penelitian terdahulu berlokasi di Min 04 Seluma. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di MTs Al Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

3. Nor Aida, Judul Skripsi “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Ddi Kulo Kabupaten Sidrap” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam pendidikan, seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran pastinya guru memiliki beberapa cara dalam membuka dan menutup pembelajaran terkhususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Ketika pembelajaran akan dimulai guru telah memiliki persiapan sebelumnya. Tentang kata-kata apa yang harus dilakukan dan diucapkan ketika membuka pembelajaran ataupun hal-hal apa saja yang akan dibahas sebelum memulai pembelajaran. Sama halnya ketika menutup pembelajaran guru juga perlu mempersiapkan kata-kata yang baik agar peserta didik bisa terkesan dan termotivasi untuk terus belajar.

²³ Naura Atika, “Dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air,” Skripsi, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021. hlm. 71.

Membuka dan menutup pembelajaran akidah akhlak sangat penting bagi seorang guru, karena bisa membuat peserta didik tidak merasa takut dan tegang dalam belajar di kelas dan juga bisa membangun interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Tetapi seorang guru juga perlu memperhatikan dan mempelajari bagaimana cara membuka dan menutup pembelajaran dengan baik dan benar. Hal tersebut berkaitan dengan konsep pembelajaran akidah akhlak, dimana sebelum mengajar guru diwajibkan membuat RPP sebagai perencanaan awal dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas nantinya, berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak pastinya tidak terlepas dari ajaran agama Islam.²⁴

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada bahwa penelitian terdahulu ini membahas Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Ddi Kulo Kabupaten Sidrap. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Asriana harahap, Judul jurnal, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdit Darul Hasan Padangsidimpuan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran tematik oleh guru dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tematik sendiri seperti silabus dan RPP. Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa guru juga mempersiapkan

²⁴ Nor Aida, “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Ddi Kulo Kabupaten Sidrap” Skripsi, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023) hlm. 39.

diri dengan penguasaan materi, mempersiapkan media dan instrumen penilaian yang akan digunakan.²⁵

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada bahwa penelitian terdahulu ini membahas Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Sd IT Darul Hasan Padangsidempuan Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

²⁵ Asriana Harahap, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdit Darul Hasan Padangsidempuan, Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1 , (2018): hlm. 17.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada periode 15 Oktober 2024 sampai dengan 15 November 2025. Jangka waktu tersebut dipilih agar peneliti dapat melakukan observasi, pengumpulan data, dan monitoring secara berkelanjutan sehingga perubahan perilaku dan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dapat teramati secara komprehensif.

Lokasi penelitian adalah MTs Al-Muttaqin Sosopan, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi konteks: MTs Al-Muttaqin Sosopan dipandang representatif untuk kajian tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya pembentukan karakter siswa. Selain itu, pertimbangan praktis seperti aksesibilitas, ketersediaan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, dan kesediaan pihak sekolah untuk bekerja sama juga menjadi alasan pemilihan lokasi ini. Dengan demikian, lokasi dan periode penelitian diharapkan memberikan data yang valid dan memadai untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar, sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah penelitian adalah sebagai kunci, analisis data, bersifat kualitatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana penelitian menggambarkan dalam bentuk implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di kelas VII MTs Al- Muttaqin sosopan kecamatan sosopan, kabupaten padang lawas. ¹

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini keluarga (Siswa dan guru akidah akhlak), di MTs Al- Muttaqin Sosopan, Kecamatan sosopan kabupaten padang lawas. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah keluarga (1, guru akidah akhlak) dan siswa berjumlah 8 orang. ²

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber tersebut, sumber yang dimaksud yaitu Keluarga (ayah dan ibu). Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi dan wawancara langsung kelapangan. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu keluarga (guru akidah

¹ Sugiyono (last), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D., Cet 3 (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm 133

² Asrulla et al., "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023) hlm. 32.

akhlak) sejumlah 8 orang, dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti 6 orang siswa dan 1 guru akidah akhlak.

2. Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data pendukung dan disebut juga sumber tambahan atau sumber kedua. Sumber data skunder pada penelitian ini adalah siswa kelas VII dalam peniltian ini, jumlah siswa yang dijadikan berjumlah 8 orang. Adapun nama siswa yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nama Siswa yang Menjadi Sumber informasi bagi peneliti

NO	Nama
1.	Ratu Rahma
2.	Aulia Riski
3.	Baginda Syahputra
4.	Shafa isyah
5.	Riski Syaputra
6.	Riki Ramadansyah
7.	Dina Fauzia
8.	Rini

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Melalui observasi yang dilakukan di MTs Al-Muttaqin sosopan kecamatan sosopan kabupaten padang lawas peneliti menemukan bahwa Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Kelas VII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas masih berlangsung namun belum sepenuhnya optimal Observasi dalam skripsi yang sudah dilakukan di lapangan merupakan metode

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung subjek penelitian ditempat kejadian. Dalam konteks ini, peneliti secara langsung mengamati dengan melakukan observasi dan wawancara, peneliti melakukan observasi dengan melihat dan mengamati perilaku, sikap, kebiasaan, dan interaksi siswa yang mencerminkan adanya pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak, seperti kepatuhan terhadap guru, menghargai sesama teman serta menumbuhkan minat dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak dan siswa dikelas VII MTs Al- Muttaqin sosopan kecamatan sosopan kabupaten padang lawas, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa menyadari pentingnya implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter guru menyampaikan bahwa penanaman nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan ibadah seperti mengajak siswa shalat, mengaji Al-Qur'an, serta memberikan nasihat dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.³

³ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 129.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap

2. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara sungguh-sungguh dengan cara fokus pada objek diamati, dan memperhatikan dari berbagai sudut dengan mengamati perilaku, interaksi, dan lingkungan secara keseluruhan, dengan bentuk atau metode ini penulis mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

3. Kecukupan Refrensi

Kecukupan referensi Kecukupan referensi terkait dengan penelitian seperti dokumentasi, ini dapat membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat yang dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis data.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun kelapangan lokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data. 59Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data pertama peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan Siswa di MTs. Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dalam bentuk kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data.

Penyajian Data Setelah peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara menjadi kalimat yang jelas, kemudian peneliti mengelompokkan kalimat tersebut sesuai rumusan masalah.

3. Penarik Kesimpulan

Penarik Kesimpulan peneliti membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah di olah secara kualitatif. Setelah semua langkah di atas dilakukan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun bersifat skunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh

4. Triangulasi

suatu pendekatan yang dilakukan dalam proses penelitian untuk menganalisis data yang diambil dari berbagai sumber. Adapun jenis triangulasi dalam penelitian yaitu: triangulasi sumber, teori, dan waktu. Adapun triangulasi dalam penelitian ini triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi lapangan. Beberapa sumber yang peneliti gunakan, yaitu hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak di MTs. Al-Muttaqin Sosopan terkait tentang pembentukan karakter siswa melalui implementasi pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi apakah datanya sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Muttaqin Sosopan

Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan berdiri pada tahun 1986. MTs Al-Muttaqin terletak di desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Sosopan merupakan tempat yang strategis, sebab ia adalah titik tengah dan titik temu lima desa sekaligus, yakni desa Sosopan Julu, desa Sihaporas, desa Sigala-gala, desa Banua Tongah, dan desa Sibual-Buali.

Pada mulanya, berdirinya madrasah ini selain dilatar belakangi oleh semangat syiar agama, juga sebagai wujud untuk memfasilitasi masyarakat setempat untuk mendapatkan akses pendidikan lebih lanjut, dari ilmu desa tersebut ditambah dengan desa Simaninggir, desa Sianggunan, desa Hulim, desa Huta Baru Sosopan, dan desa Simartolu belum ada madrasah setingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Masyarakat setempat pada waktu itu jika ingin melanjutkan pendidikan lebih lanjut harus pergi ke kota Sibuhuan dan Tapanuli Selatan tempat di mana banyak madrasah berdiri.

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin bisa meringankan jarak tempuh warga dalam mengakses pendidikan, sebab untuk mendapatkan akses pendidikan masyarakat setempat waktu itu harus menempuh jarak yang agak jauh. Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin menjelma menjadi titik sentral pendidikan agama. Madrasah ini adalah tempat para orang tua menitipkan anak-anak mereka untuk di didik. Selain tempatnya yang strategis, biaya yang

bisa dijangkau, faktor tenaga pendidik yang kompeten menjadi daya tarik madrasah ini. Adapun masa jabatan kepala madrasah diantaranya

Tahun 1988 - 2010 --> KH. Romadhon Abdul Djalil, S.Ag.

Tahun 2011 - 2014 --> H. Erwan Hasyim, S.Ag.

Tahun 2015 - 2019 --> Chaulyah, S.Pd.I

Tahun 2020 - 2023 --> Alaksarizqan, S.Pd.

Tahun 2023 - Sekarang --> Erwan Hasyim, S.Ag., S.Pd.

2. Letak Geografis Sekolah

Letak Geografis yang dimaksud disini adalah daerah atau tempat dimana MTs Al-Muttaqin Sosopan berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas pendidikan Islam. MTs Al-Muttaqin Sosopan terletak di desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, dekat dengan pemukiman masyarakat tepatnya di pinggiran desa Sosopan.¹ Adapun mengenai batas-batas MTs Al-Muttaqin Sosopan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan tanah Sekolah SMA N 1 Sosopan.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan tanah Ahmad Ridoan Ritonga.
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan tanah Alm. H. Firman Harahap
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Prof. Dr. Ir. H. Erwin Masrul Harahap

¹ Masni, Kepala Sekolah, Wawancara di MTs Al-Muttaqin Sosopan, 22 September 2025

3. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa tergantung pada guru. Untuk mengetahui keadaan guru MTs Al-Muttaqin Sosopan yang mana guru Aqidah Akhlak berjumlah 1 orang dan guru keseluruhan berjumlah 15 orang. Adapun tenaga pendidik MTs Al-Muttaqin Sosopan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidikan MTs Al-Muttaqin Sosopan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Dra. Masni	Kepala Madrasah
2	Drs. Ismail	Guru/ Qur'an Hadis, Fikih
3	Muhammad Alinafiah Nasution S.Pd	Guru/ MTK
4	Hotmaria daulay S.Pd	Guru/ Bahasa Indonesia
5	Ahmad Apandi Lubis, S.Pd	Guru/ Prakarya
6	Jamil Siregar, S.Pd	Guru/ Tik
7	Khoirunnisa Hsb, S.Pd	Gur/ Akidah Akhlak
8	Donna Sari Harahap S.Pd.I	Guru/ SKI, PKN
9	Sahriani Harahap, S.Pd	Guru/ IPS
10	Miska Fauziah Siregar S.Pd	Guru/ SBK
11	Ali Bokar Siddik Hsb S,Pd	Guru/ PJOK
12	Adelina Harahap S.Pd	Guru/ Bahasa Arab
13	Anni Mariana S.Pd	Guru/ Bahasa Inggris
14	Atika Purnama Harahap S.Pd	Guru/ IPA
15	Ihsan Maulana SE	Guru/ Operator

4. Keadaan Siswa

Sebagaimana diketahui bahwa factor siswa merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena keadaan siswa yang dibina dan dikembangkan sesuai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian kedudukan siswa sebagai peserta didik sangatlah berperan penting.

Berdasarkan data penelitian di peroleh, siswa di MTs Al-Muttaqin Sosopan berjumlah 143 siswa. Kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah laki-laki 62 siswa dan jumlah perempuan 81 siswa.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pendidikan yang maksimal. Sarana prasarana merupakan usaha pelayanan dalam bidang dan fasilitas lainnya, sehingga proses belajar terlaksana dengan baik. Sarana prasarana adalah usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, sarana prasarana yang merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal atau non formal.

Menurut keterangan yang diperoleh penulis dari operator sekolah yang bernama Ihsan yang mana dijelaskan bahwa di MTs AlMuttaqin Sosopan mempunyai sarana dan prasarana serta fasilitasnya diantaranya: ada yang lunak ada yang keras. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al-Muttaqin Sosopan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana MTs Al-Muttaqin Sosopan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	9 Ruangan
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
3	Ruang guru	1 Ruangan
4	Ruang BK/ BP	1 Ruangan
5	Ruang UKS	1 Ruangan
6	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
7	Lab. Komputer	1 Ruangan
8	Lab. IPA	1 Ruangan
9	Perpustakaan	1 Ruangan

10	Toilet Guru	4 Ruangan
11	Toilet Siswa/ i	2 Ruangan
12	Sarana Ibadah	1 Ruangan
13	Tempat Ambil Wudhu	2 tempat
14	Lapangan Olahraga	1 Lokasi
15	Lapangan Upacara	1 Lokasi
16	Micropon	2 Buah
17	Kantin Sekolah	1 Tempat
18	Buku Pelajaran	1970 Buah
19	Meja	100 Buah
20	Kursi	200 Buah
21	Papan Tulis	9 Buah
22	Laptop/ Komputer	22 Buah

6. Visi dan Misi

Adapun Visi MTs Al-Muttaqin Sosopan yaitu terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi, santun dalam berbudi, ikhlas dalam mengabdikan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sesuai ajaran Ahlul-sunnah Wal Jama'ah.

Sedangkan Misi MTs Al-Muttaqin Sosopan yaitu :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan kompetitif di semua bidang baik keilmuan, moral, dan sosial.
- b. Mengelola lembaga pendidikan dengan baik dan melaksanakan prinsip-prinsip ajaran ala Ahlul-sunnah wal Jama'ah.
- c. Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar pendidikan nasional. Menjelaskan sumber daya insani yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial-budaya dan alam sekitar yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam

- e. Membudayakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah bagi semua warga madrasah. Membudayakan senyum, sapa, salam dan jabatan tangan di madrasah.

B. Temuan Khusus

1. Proses Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Kelas VII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

a. Implementasi dalam Perencanaan

Guru Akidah Akhlak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat indikator sikap, bukan hanya kognitif. Dalam RPP tersebut, guru merumuskan tujuan agar siswa mampu mengamalkan nilai akhlak, seperti hormat kepada orang tua, jujur, dan disiplin. Menurut Muhaimin, pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, bukan hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan. Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak Khoirunnisa Hsb, menyatakan :

“Dalam perencanaan pembelajaran, saya selalu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga memuat indikator sikap dan nilai-nilai akhlak. Tujuannya agar pembelajaran tidak sekadar memberikan teori, melainkan mampu membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Misalnya, dalam setiap tujuan pembelajaran, saya arahkan agar siswa mampu mengamalkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, menghormati orang tua dan guru, serta bertanggung jawab.”²

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Al Muttaqin Sosopan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah

² Khoirunnisa Hsb, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs Al- Muttaqin Sosopan, 22 September 2025

Akhlak dalam membentuk karakter siswa telah dilakukan secara terencana dan terarah. Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP yang menekankan pada indikator sikap dan pembiasaan akhlak mulia, bukan hanya aspek kognitif. Tujuan pembelajaran diarahkan agar siswa mampu mengamalkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada orang tua dan guru.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pendekatan religius dengan membiasakan doa bersama, salam, dan penyisipan nilai-nilai moral dalam setiap pembelajaran. Guru juga mencontohkan perilaku akhlak yang baik agar menjadi teladan bagi siswa.³ Implementasi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa, dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Khoirunnisa Hsb, selaku guru akidah akhlak menyatakan bahwa :

“Proses yang saya lakukan pada saat pembelajaran akidah akhlak yang pertama adalah menyiapkan rpp, materi apa yang di sampaikan kemudian pada saat pelaksanaan pembelajaran saya terlebih dahulu menyuruh siswa membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan kemudian proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah, cerita dan berdiskusi sedangkan di evaluasi kami tidak hanya menilai pada pengetahuan tapi juga dari sikap perilaku mereka sehari-hari “

³ Khoirunnisa Hsb, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan, 23 September 2025

Berdasarkan Hasil wawancara diatas bersama guru akidah akhlak Khoirunnisa Hsb mengemukakan bahwa implementasi seorang guru di sekolah yaitu guru mengimplementasikan dirinya sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan pelatih.

Seorang guru bukan hanya megajar dan mendidik, tapi dapat memberikan teladan bagi siswa. Contoh sederhana, guru tepat waktu dalam mengajar, menunjukkan cara berpakaian yang islami, mengucapkan salam, berbicara sopan dngan muridnya, baik di dalam atau di luar kelas. Jika ingin siswa berkarakter baik maka guru harus berkarakter baik terlebih dahulu. Seorang guru dituntut untuk mampu mendidik dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Pendidik yang berkarakter akan mampu dalam pembentukan siswa yang berkarakter pula.⁴

b. Implementasi dalam Pelaksanaan Intrakurikuler

Guru melaksanakan pembelajaran dengan membuka kelas melalui doa bersama, memberi salam, dan menyisipkan pesan moral. Dalam wawancara, guru menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak harus selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Contoh sederhana yang beliau lakukan adalah mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dalam ujian sebagai bentuk implementasi nilai kejujuran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Khorunnisa guru akidah akhlak menyatakan bahwa:

⁴Khoirunnisa Hsb, Guru Akiah Akhlak, Wawancara di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan, 23 September 2025.

“Dalam pelaksanaan intrakurikuler, saya selalu berusaha mengawali pembelajaran dengan doa bersama dan memberi salam agar tercipta suasana religius. Setelah itu, saya menyisipkan pesan-pesan moral di setiap materi yang saya sampaikan. Metode yang saya gunakan tidak hanya ceramah, tetapi juga diskusi, tanya jawab, dan keteladanan. Dengan begitu, siswa bisa lebih mudah meneladani nilai-nilai yang diajarkan, bukan hanya mendengarkan penjelasan semata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Al Muttaqin Sosopan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara terpadu antara kegiatan intrakurikuler dan pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam keseharian siswa. Guru selalu mengawali pembelajaran dengan doa bersama, memberi salam, dan menciptakan suasana religius di kelas. Dalam penyampaian materi, guru tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyisipkan pesan moral dan akhlak sesuai dengan tema pelajaran.⁵

Metode yang digunakan bervariasi seperti ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta pemberian teladan agar siswa lebih mudah memahami dan meneladani nilai-nilai yang diajarkan.

c. Implementasi melalui Keteladanan Guru

Guru hadir tepat waktu, berpakaian islami, berbicara sopan, dan selalu mengucapkan salam baik di dalam maupun di luar kelas. Guru menyatakan: “Jika ingin siswa berakhlak baik, maka guru harus berakhlak baik terlebih dahulu.” Khoirunnisa Hsb selaku guru akidah akhlak menyatakan :

⁵ Khoirunnisa Hsb, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan, 24 September 2025.

“Keteladanan itu sangat penting. Sebelum kami menuntut siswa agar berakhlak baik, guru sendiri harus menjadi contoh terlebih dahulu. Dalam keseharian, saya berusaha hadir tepat waktu, berpakaian sopan sesuai syariat, berbicara dengan bahasa yang baik, dan selalu memberi salam ketika bertemu siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan begitu, siswa bisa melihat langsung bagaimana seharusnya akhlak seorang muslim diterapkan”.

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Al Muttaqin Sosopan dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga panutan dalam bersikap, berperilaku, dan berinteraksi⁶.

Guru Akidah Akhlak berusaha menjadi contoh dalam hal disiplin, kesopanan, kejujuran, dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Keteladanan ini terbukti efektif karena siswa lebih mudah meniru perilaku nyata dibanding hanya menerima teori.

d. Implementasi melalui Pembiasaan

Guru membiasakan siswa untuk mengucapkan salam, menjaga kebersihan kelas, berdoa bersama, dan bersikap jujur dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan observasi, pembiasaan ini dilakukan konsisten setiap hari sehingga menjadi bagian dari karakter siswa. Teori social learning dari Bandura menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui pengulangan perilaku positif.

Berdasarkan wawancara dengan Khoirunnisa Hsb, selaku guru akidah akhlak menyatakan:

⁶ Khoirunnisa Hsb, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan, 25 September 2025.

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pembiasaan sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Kami membiasakan siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, serta bersikap jujur dalam mengerjakan tugas. Hal-hal sederhana ini kami lakukan setiap hari agar menjadi bagian dari perilaku mereka.⁷”

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Al Muttaqin Sosopan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

Guru secara konsisten membiasakan siswa untuk mengucapkan salam, menjaga kebersihan, berdoa bersama, dan bersikap jujur dalam tugas maupun perilaku sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah. Melalui pengulangan perilaku positif setiap hari, siswa perlahan menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik lebih sopan, disiplin, dan religius.

Hal ini sejalan dengan pandangan teori social learning Albert Bandura yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui pengulangan perilaku positif secara terus-menerus. Dengan demikian, pembiasaan menjadi salah satu bentuk implementasi penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri siswa di MTs Al Muttaqin Sosopan.

⁷ Khoirunnisa Hsb, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs Al- Muttaqin Sosopan, 25 September 2025.

e. Implementasi dalam Evaluasi

Guru tidak hanya menilai hasil belajar kognitif, tetapi juga aspek sikap seperti kedisiplinan, kejujuran, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Dari catatan evaluasi guru, siswa yang rajin salat berjamaah dan jujur dalam mengerjakan tugas mendapat penilaian positif. Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak Khoirunnisa Hsb, menyatakan:

“Evaluasi yang saya gunakan bervariasi, tidak hanya dalam bentuk tes tertulis. Saya menggunakan evaluasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk pengetahuan, biasanya berupa ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Sedangkan untuk sikap dan akhlak, saya melakukan observasi terhadap perilaku siswa sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.”⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khoirunnisa, dapat disimpulkan bahwa implementasi evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku). Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode seperti tes tertulis, observasi, dan penilaian diri. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan membentuk karakter siswa agar memiliki akidah yang kuat serta akhlak yang mulia.

⁸ Khoirunnisa Hsb, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs Al- Muttaqin Sosopan, 26 September 2025.

2. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas VII MTs Al- Muttaqin Sosopan Kec, Sosopan Kab. Padang Lawas.

a. Faktor Internal

1) Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diketahui bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya variasi metode dalam penyampaian materi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa disertai media atau kegiatan pembelajaran kontekstual .

Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Khoirunnisa Hsb, SPd. mengatakan:

“saya sudah berusaha semaksimal mungkin, tapi kadang waktu dan sarana tidak mendukung. Siswa cepat bosan jika hanya mendengar ceramah. Kami juga butuh pelatihan untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik.”

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa waktu yang kurang memadai dalam pembelajaran akidah akhlak, terkadang siswa mudah bosan dalam pembelajran jika hanya mendengarkan teori dengan metode ceramah, Maka untuk itu guru perlu menyiapkan terlebih dahulu rencana pembelajran.

2) Faktor Siswa

Sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Mereka menganggap pelajaran ini tidak sepraktis

pelajaran lain seperti IPA atau Matematika Selain itu, pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan membuat nilai-nilai moral sering diabaikan.⁹

Hasil Wawancara dengan Siswa Rahmat di kelas VII mengatakan :

“Kalau pelajaran Akidah Akhlak itu seringkali ceramah, jadi cepat bosan. Tapi kalau guru bawa cerita atau video, kami lebih semangat. Kadang juga di luar sekolah banyak teman yang perilakunya beda sama yang diajarkan di sekolah.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama Rika di kelas VII, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak sering dianggap membosankan karena metode yang digunakan guru cenderung bersifat ceramah. Siswa merasa cepat bosan apabila proses pembelajaran hanya berfokus pada penjelasan satu arah tanpa variasi kegiatan.

Namun, Rahmat juga menyampaikan bahwa apabila guru menggunakan metode yang lebih menarik seperti bercerita atau menayangkan video, maka siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, ia menambahkan bahwa di luar lingkungan sekolah, banyak teman-teman yang perilakunya berbeda dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh lingkungan pergaulan terhadap penerapan nilai-nilai akhlak siswa. Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton, serta adanya pengaruh lingkungan pergaulan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah.

⁹ Khoirunnisa Hsb, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs Al- Muttaqin Sosopan, 26 September 2025.

¹⁰ Rahmat Syukur, Siswa Kelas VII, Wawancara di MTs Al- Muttaqin Sosopan, 29 September 2025.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah belum sepenuhnya mencerminkan budaya religius yang kuat. Kegiatan keagamaan sudah ada, seperti salat Zuhur berjamaah, namun belum dilaksanakan secara konsisten oleh semua siswa.

Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Khoirunnisa Hsb, SPd. Mengatakan:

“Masih ada siswa yang belum terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan. Kadang mereka hanya ikut karena disuruh. Peran guru dalam memberi contoh juga masih perlu ditingkatkan.¹¹”

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Khoirunnisa, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum memiliki kebiasaan dan kesadaran dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Banyak di antara mereka yang mengikuti kegiatan tersebut hanya karena disuruh, bukan atas kesadaran sendiri. Selain itu, guru juga menilai bahwa peran pendidik dalam memberikan contoh dan teladan masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat meneladani perilaku religius secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa masih menghadapi kendala, baik dari sisi kebiasaan siswa maupun dari konsistensi teladan yang diberikan oleh guru.

¹¹ Khoirunnisa Hsb, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs Al- Muttaqin Sosopan, 29 September 2025.

2) Faktor Sarana dan Prasarana

Keterbatasan fasilitas seperti media pembelajaran, alat peraga, dan buku penunjang juga menjadi hambatan. Guru kesulitan mengembangkan pembelajaran yang kreatif tanpa dukungan fasilitas yang memadai.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Dra. Masni mengatakna:

“Sekolah kami memang masih terbatas dari segi fasilitas. Buku Akidah Akhlak kadang tidak cukup untuk semua siswa, dan LCD atau alat bantu belajar juga belum tersedia di semua kelas.¹²”

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Dra. Masni, diperoleh informasi bahwa sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas pendukung pembelajaran. Ia menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia belum sepenuhnya memadai. Misalnya, ketersediaan buku pelajaran seperti Buku Akidah Akhlak terkadang tidak mencukupi untuk semua siswa. Selain itu, perangkat pembelajaran seperti LCD dan alat bantu belajar lainnya juga belum tersedia di setiap kelas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah perlu peningkatan dalam penyediaan fasilitas belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik. Keterbatasan tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif tanpa dukungan alat bantu yang memadai.

¹² Masni, Kepala Sekolah, Wawancara di MTs Al- Muttaqin Sosopan, 30 September 2025.

3) Faktor Keluarga

Peran keluarga dalam mendukung pembentukan karakter siswa masih kurang. Banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan moral kepada sekolah tanpa memberi teladan di rumah.

Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa:

“Kami kadang sibuk bekerja, jadi jarang memantau anak dalam belajar agama. Kami pikir itu sudah tugas sekolah.¹³”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, diketahui bahwa peran keluarga dalam mendukung pembentukan karakter anak masih tergolong kurang optimal. Banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak sempat memantau perkembangan anak, khususnya dalam hal belajar agama dan pembinaan moral di rumah. Dalam wawancara, salah satu orang tua siswa menyampaikan bahwa mereka jarang memantau anak karena kesibukan pekerjaan dan menganggap bahwa pendidikan agama serta pembentukan karakter merupakan tanggung jawab pihak sekolah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Kurangnya perhatian dan teladan dari orang tua dapat berdampak pada rendahnya penguatan nilai-nilai moral dan akhlak pada siswa di rumah.

¹³ Rati, Orangtua Siswa, Wawancara di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, 1 Oktober 2025.

4) Faktor Pengaruh Teknologi

Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam mengakses sumber belajar agama, seperti video kajian, e-book, dan aplikasi islami. Namun, di sisi lain pengaruh teknologi juga membawa tantangan tersendiri. Banyak peserta didik yang justru lebih fokus pada penggunaan teknologi untuk hiburan seperti media sosial dan permainan daring, sehingga menurunkan produktivitas dan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi sebagai faktor eksternal dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada cara pemanfaatannya. Penggunaan teknologi tanpa pengawasan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan akidah.¹⁴ Oleh karena itu, bimbingan guru dan orang tua dalam penggunaan media digital sangat diperlukan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara positif.

Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Khoirunnisa Hsb, SPd. Mengatakan:

“Banyak siswa yang terlalu sering bermain media sosial atau game online. Akibatnya, mereka kehilangan fokus belajar, bahkan kadang menyontek dari internet tanpa berpikir kritis. Ini yang perlu kita atur dengan pendidikan karakter dan literasi digital.”

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Khoirunnisa, dapat disimpulkan bahwa Faktor eksternal berupa perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan hasil belajar siswa. Teknologi

¹⁴ Khoirunnisa Hsb, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs Al- Muttaqin Sosopan, 1 Oktober 2025.

dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat bila digunakan dengan bijak, namun juga dapat menjadi hambatan jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan pendidikan karakter yang kuat.¹⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian di MTs Al-Muttaqin Sosopan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak telah memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan karakter siswa. Proses implementasi yang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan Intrakurikuler, keteladanan Guru, pembiasaan, dan evaluasi. Bukan hanya sebatas rutinitas akademik tetapi benar-benar diarahkan untuk menumbuhkan nilai-nilai akhlak dalam diri peserta didik.

Karakter religius siswa tampak dari kebiasaan mereka mengikuti salat Zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta bergiliran menyampaikan kultum. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak berhenti di kelas, tetapi diimplementasikan dalam bentuk aktivitas keagamaan sehari-hari.

Selain religius, karakter disiplin juga mulai terbentuk. Siswa terbiasa datang tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, serta mematuhi jadwal salat berjamaah. Kebiasaan ini merupakan hasil dari ketegasan guru sekaligus contoh nyata yang ditunjukkan. Disiplin siswa meningkat signifikan ketika pembelajaran Akidah Akhlak dikaitkan dengan praktik nyata yang melibatkan pembiasaan.¹⁶

Guru juga menekankan pentingnya kejujuran. Saat ujian berlangsung, siswa selalu diingatkan untuk tidak mencontek. Nilai kejujuran ini menjadi salah

¹⁵ Khoirunnisa Hsb, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs Al- Muttaqin Sosopan, 1 Oktober 2025.

¹⁶ Analisis Hasil Penelitian: Kantor TU MTs Al- Muttaqin Sosopan, 2 Oktober 2025.

satu karakter yang paling ditekankan karena menjadi dasar pembentukan akhlak lainnya, kejujuran dan sopan santun merupakan karakter utama yang dapat terbentuk melalui keteladanan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Sikap sopan santun siswa juga tampak jelas. Mereka terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu guru, berbicara dengan bahasa yang baik, dan bersalaman setiap pagi. Hal ini sejalan dengan pembiasaan yang dilakukan guru Akidah Akhlak di sekolah. Karakter tanggung jawab pun terlihat dari kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan kelas serta keseriusan mereka dalam mengerjakan tugas. Guru menilai aspek ini melalui evaluasi afektif, bukan sekadar kognitif. Evaluasi ini menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki orientasi yang lebih luas daripada sekadar pemahaman materi.

Siswa menunjukkan karakter menghormati guru dan orang tua. Dari wawancara diketahui bahwa guru menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua dan menaati nasihat guru¹⁷. Meskipun demikian, terdapat hambatan yang dihadapi, seperti rendahnya minat sebagian siswa terhadap pelajaran agama, pengaruh gadget dan pergaulan, serta keterbatasan jam pelajaran. Namun, hambatan tersebut dapat diminimalisasi dengan adanya faktor pendukung, yaitu program keagamaan rutin sekolah, dukungan kepala sekolah dan orang tua, serta lingkungan masyarakat yang religius. Dengan adanya dukungan ini, implementasi tetap berjalan dan berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Muttaqin Sosopan berhasil menumbuhkan karakter religius, disiplin, jujur, sopan

¹⁷ Analisis Hasil Penelitian: Kantor TU MTs Al- Muttaqin Sosopan, 2 Oktober 2025.

santun, tanggung jawab, serta hormat kepada guru dan orang tua. Karakter-karakter tersebut menjadi indikator nyata keberhasilan pembelajaran, sekaligus bukti bahwa pendidikan akidah akhlak memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia di tengah tantangan perkembangan zaman¹⁸.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan peneliti dalam mengambil buku-buku terbaru
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis jurnal-jurnal yang mendukung dalam penelitian ini
3. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga sangat bergantung pada kejujuran informan serta keterampilan peneliti dalam menggali informasi. Hal ini menimbulkan potensi subjektivitas.
4. Faktor eksternal, seperti pengaruh media sosial, pergaulan di luar sekolah, serta kondisi keluarga siswa belum digali secara mendalam, padahal faktor-faktor tersebut juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang

¹⁸ Analisis Hasil Penelitian: Kantor TU MTs Al- Muttaqin Sosopan, 2 Oktober 2025.

diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan Skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, dapat disimpulkan bahwa

1. Proses Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di Kelas VII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas telah terlaksana dengan baik melalui beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan intrakurikuler, keteladanan guru, pembiasaan dan evaluasi pembelajaran.
2. Faktor penghambat Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di Kelas VII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas berasal dari faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal, yaitu faktor guru, dan faktor siswa, hambatan muncul dari kurangnya motivasi dan kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dari faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan sekolah, faktor sarana dan prasarana, faktor keluarga dan faktor pengaruh teknologi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Guru Akidah Akhlak, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan dan pembiasaan adalah strategi paling efektif dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak cukup hanya mengajar, tetapi harus mengimplementasikan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat meniru dan meneladani.

2. Sekolah, keberhasilan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan pentingnya program keagamaan rutin dan kerja sama antara guru, kepala sekolah, serta orang tua. Hal ini sejalan dengan konsep tripusat pendidikan yang menegaskan perlunya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.
3. Dunia pendidikan Islam, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pilar utama dalam pendidikan karakter. Dalam konteks era digital, pembelajaran akidah akhlak perlu dikembangkan lebih inovatif, misalnya dengan memanfaatkan media digital, agar dapat menjawab tantangan zaman sekaligus tetap menanamkan nilai-nilai Islami.

C. Saran

1. Bagi guru Akidah Akhlak di MTs Al-Muttaqin

Hendaknya terus konsisten memberikan keteladanan, memperbanyak metode pembelajaran yang kreatif, serta memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mengimbangi pengaruh negatif gadget pada siswa.

2. Bagi pihak sekolah

Diharapkan dapat menambah jam pelajaran Akidah Akhlak atau menyediakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sebagai penguatan karakter siswa. Selain itu, sekolah dapat lebih mengoptimalkan kerja sama dengan orang tua melalui program parenting islami agar pendidikan karakter berlangsung berkesinambungan.

3. Bagi orang tua

Hendaknya senantiasa mendukung implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan memberikan teladan di rumah. Orang tua diharapkan mampu menjadi role model pertama dalam membiasakan anak-anak untuk beribadah, disiplin, jujur, dan sopan santun.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan instrumen kuantitatif untuk mengukur tingkat perubahan karakter siswa secara lebih objektif, atau melakukan penelitian di sekolah dengan latar belakang yang berbeda untuk memperkaya perspektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013).
- Ahmad Apandi Lubis, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan
- Aceng Ali, Unang Wahidin, Ali Maulida. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta." *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah* 2 (2022).
- Asriana Harahap, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdit Darul Hasan Padangsidempuan, *Jurnal Abdau : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No. 1, (2018).
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014).
- Atika Naura. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air*, Bengkulu 2021
- Ambarsari, Dewi, and Astuti Darmiyati. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022).
- Asrulla, Risnita, M. S Jailani, and Firdaus Jeka. "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023).
- Atika, Naura. "Dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021.
- Ali Miftakhu Rosyad. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Ma*
- Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Bandura, "Hambatan Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 6 (2022), hlm. 278.
- Burhan Bungin, Ed. Sanafiah. *Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

- Cantika Ananda, Pembentukan Nilai-Nilai karakter siswa SMA melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila,(Makasar 2024)
- Didit Nantara, Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6.No 2022
- Dedi Wahyudi, Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2020)
- HABIIB ADYTAMA. “Konsep Aqidah Islam Buya Hamka Dan Relevansinya Di Era Modren.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Ismiatun, Siti Rahma, Neliwati Neliwati, and Budi Setiawan Ginting. “Implementasi Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar.” Jurnal Basicedu 6, no. 1 (2022).
- Iwan Hermawan Dkk Efektifitas pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karawang Jurnal : Pendidikan Islam Rabbani Vol.1 No. 2017
- Jumiati Hasan, Pembentukan Karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak ,(Parepare 2024)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. (2024). *Pembentukan*. Diakses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Masruroh, M, R Mansur, and D F Wiyono. “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 03 Jabung” Vicratina: Jurnal Ilmiah ... 7 (2022).
- Maswardi Muhammad Amin. Pendidikan Karakter Anak Bangsa, (Jakarta: Baduouse Media Jakarta, 2011).
- Muhammad Fathurrohman. Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Yogyakarta: kalimedia, 2015.)
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- Muis, Andi Abd, and Sri Amaliah Pitra. “Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Parepare.” Jurnal Al-Ibrah 10, no. 1 (2021).
- Mujamil, Nur Muhammad Sofiyulloh, and Rudi Ahmad Suryadi. “Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa

Kelas VI B SDS Karakter Al-Adzkiya Cianjur.” Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 12, no. 001 (2023).

Mujamil Qomar. *Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005).

Mukarromah, Aenullael, and Meyyana Andriana. “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran.” *Journal of Science and Education Research* 1, no. 1 (2022).

Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nor Aida. “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Ddi Kulo Kabupaten Sidrap.” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare, 2023.

Q.S Attahrim Ayat 6

Q.S Al-Isra Ayat 23

Q.S Al-Imran Ayat 159

Q.S Al-Ahzab Ayat 21

Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014). Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Sholeh. “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III Di MI FathulKhoirDupak Rukun Surabaya.” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. (2018).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Zubaidi Hasan. *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Tarqiyatuna: jurnal. Pendidikan Agama Islam dan Madrasah IBtidaiyah*, Vol. 02 No 2023

Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Masni, Kepala Sekolah, Wawancara di MTs Al-Muttaqin Sosopan, 22 September 2025

Khoirunnisa Hsb, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs Al- Muttaqin Sosopan, 1 Oktober 2025.

Rahmat Syukur, Siswa Kelas VII, Wawancara di MTs Al- Muttaqin Sosopan, 29 September 2025.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Guru Akidah Akhlak



Proses Penelitian Berlangsung dengan Siswa Kelas VII MTs Al-Muttaqin Sosopan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk kepala madrasah

1. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?
2. Apakah ada kebijakan atau program sekolah yang mendukung implementasi nilai-nilai akidah dan akhlak?
3. Bagaimana pemantauan dan evaluasi terhadap guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
4. Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam pembentukan karakter siswa?
5. Bagaimana keterlibatan orang tua dan lingkungan masyarakat dalam mendukung karakter siswa?

B. Untuk Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana proses implementasi pembelajaran akidah akhlak di Kelas VII Mts Al-Muttaqin sosopan?
2. Apa saja metode pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan di kelas VII Mts Al-Muttaqin sosopan?
3. Bagaimana proses pelaksanaan intrakurikuler yang dilakukan di kelas VII MTs Al-Muttaqin sosopan?
4. Bagaimana Ibu menilai proses implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di Kelas VII Mts Al-Muttaqin sosopan?
5. Bagaimana pembiasaan pembentukan karakter siswa di Kelas VII Mts Al-Muttaqin sosopan?
6. Apa saja faktor penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di Kelas VII Mts Al-Muttaqin sosopan?
7. Apakah ada pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah di Mts Al-Muttaqin sosopan?
8. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler di Mts Al-Muttaqin sosopan?
9. Apakah ada fasilitas yang kurang memadai dalam pembentukan karakter siswa di Mts Al-Muttaqin sosopan?

10. Apakah ada lingkungan yang mengganggu dalam proses pembentukan karakter siswa di Mts Al-Muttaqin sosopan?

C. Untuk Siswa Kelas VII

1. Apa yang kamu pahami tentang Pembelajaran Akidah Akhlak?
2. Apakah Pembelajaran Akidah Akhlak membantu kamu dalam membentuk karakter?
3. Bagaimana perasaan kamu saat mempelajari pembelajaran Akidah Akhlak?
4. Apa nilai-nilai Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter yang kamu tanamkan dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana saran kamu untuk meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter di sekolah?

Dokumentasi Penelitian

NO	Kegiatan	Objek yang Didokumentasikan	Waktu	Tempat	Keterangan
1	Observasi awal	Observasi proses pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas.			Untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan proses pembelajaran.
2	Wawancara Kepala Sekolah	Informasi mengenai visi, misi, kurikulum, dan kebijakan sekolah terkait pembelajaran Aqidah Akhlak.			Mendapatkan perspektif dari pihak manajemen sekolah.
3	Wawancara Guru	Informasi mengenai strategi mengajar, kesulitan, dan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak.			Mendapatkan informasi mendalam dari praktisi langsung.
4	Wawancara Siswa	Persepsi siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.			Memahami pengalaman belajar dari sudut pandang siswa.
5	Dokumentasi	RPP, Silabus, Lembar Kerja Siswa, Hasil Belajar Siswa, Buku Pegangan Guru dan Siswa.			Mendapatkan data pendukung tertulis terkait pembelajaran.
6	Observasi Lanjutan	Observasi implementasi metode/strategi baru (jika ada intervensi penelitian).			Untuk melihat perubahan atau dampak setelah intervensi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 3230 /Un.28/E.1/PP. 00.9/06/2025

30 Juni 2025

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. (Pembimbing I)
2. Asriana Harahap, M. Pd. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Juli Safitri
NIM : 2120100306
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembekajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas VII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan

Ketua Program Studi PAI



Dr. Lys Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1721 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025

23 September 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTS Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan, Kab. Padang Lawas

Nama : Juli Safitri
NIM : 2120100306
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sosopan Kec. Sosopan, Kab. Padang Lawas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Kelas VII MTs Al- Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 15 September s.d 15 Oktober 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PENDIDIKAN SULUH PERMATA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUTTAQIN SOSOPAN
KECAMATAN SOSOPAN – KABUPATEN PADANG
LAWAS PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. ABDUL HAKIM – SOSOPAN
e-mail : mtssalmuttaqin49@gmail.com

NSM : 121212190010

NPSN : 10264457

SURAT KETERANGAN

Nomor:189/SK/MTSS-ALMTQ/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. MASNI
Jabatan : Kepala MTsS Al-Muttaqin Sosopan
Alamat Sekolah : Jl. Abdul Hakim, Desa Sosopan, Kec. Sosopan, Kab. Padang Lawas

Dengan ini menerangkan :

Nama : JULI SAFITRI
NIM : 2120100306
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan
Karakter Siswa di Kelas VII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan
Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Telah melaksanakan kegiatan riset/penelitian di MTsS Al-Muttaqin Sosopan dalam rangka penyusunan skripsi, yang berlangsung pada:

Waktu Pelaksanaan : 15 September 2025 s.d. 15 Oktober 2025
Tempat : MTsS Al-Muttaqin Sosopan

Selama melaksanakan riset, yang bersangkutan telah menunjukkan sikap yang baik, mematuhi peraturan sekolah, serta tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sosopan, 15 Oktober 2025
Kepala MTsS Al-Muttaqin Sosopan

Dra. MASNI